

UNIVERSITAS
GADJAH MADA**Prioritas penentuan jalur hijau pada sebagian ruas jalan kota Yogyakarta**
Jeffri Yokaswendra, Drs. R. Suharyadi, M.Sc.Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>**PRIORITAS PENENTUAN JALUR HIJAU
PADA SEBAGIAN RUAS JALAN KOTA YOGYAKARTA****Oleh**Jeffri Yokaswendra
01/150410/GE/05041**INTISARI**

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan lokasi paling efisien dan efektif dalam pembuatan jalur hijau di sekitar ruas jalan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruas jalan arteri dan kolektor Kota Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Kota Yogyakarta sebagai pusat aktivitas penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan juga fungsi ruas jalan arteri dan kolektor sebagai ruas jalan utama suatu kota, yang nantinya dapat menimbulkan masalah lingkungan terutama pencemaran udara dan masalah kenyamanan hidup. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu upaya, salah satunya adalah dengan pembuatan jalur hijau.

Metode yang digunakan dalam prioritas penentuan jalur hijau ini adalah metode gabungan antara teknik penginderaan jauh berupa penyadapan data dari citra QuickBird dan kegiatan lapangan untuk mendapatkan data kondisi suhu dan kelembapan udara terkini yang tidak dapat disadap dari citra Quickbird. Sedangkan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) diterapkan pada penyusunan basisdata, dan juga dalam pembuatan fungsi analisis spasial pembuatan peta akhir penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah tumpang susun peta dan untuk pengkelasan menggunakan metode matching. Peta yang digunakan dalam proses tumpang susun adalah peta ruang terbuka, peta jalur hijau, peta indeks ketidaknyamanan, dan peta emisi polutan. Pengkelasan overlay peta akhir (peta prioritas penentuan jalur hijau) dibagi dalam tiga (3) kelas yaitu sangat utama, utama, dan tidak utama.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh ruas jalan arteri maupun kolektor Kota Yogyakarta membutuhkan jalur hijau dan menjadi prioritas utama untuk dibangun jalur hijau. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah dan agihan jalur hijau eksisting Kota Yogyakarta belum dapat mengatasi tingkat polusi udara oleh kendaraan bermotor, suhu dan kelembapan udara (tingkat kenyamanan) di sekitar ruas jalan arteri dan kolektor Kota Yogyakarta.

Kata kunci: jalur hijau, tumpang susun, ruas jalan, kota

UNIVERSITAS
GADJAH MADA**Prioritas penentuan jalur hijau pada sebagian ruas jalan kota Yogyakarta**
Jeffri Yokaswendra, Drs. R. Suharyadi, M.Sc.Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>**GREEN BELT DETERMINATION PRIORITY
AT SOME STREETS IN YOGYAKARTA CITY****By**Jeffri Yokaswendra
01/150410/GE/05041**ABSTRACT**

This research was done to determine the most efficient and effective location for green belts around the streets. The locations were artery and collector streets in Yogyakarta City. The selections of these locations was with some considerations that Yogyakarta City was a center of people activities of Yogyakarta Special Territory Province, and the function of artery and collector streets as the main streets in a city which potentially raised environment problems especially an air pollution and living convenience. To overcome these problems, it was needed the green belt making.

The method was used in this research was combined method between remote sensing technique by using data tapping from Quickbird image and field survey to get the existing air temperature and moisture conditions that couldn't be tapped from Quickbird image. The using of GIS was applied in arranging database and in making spatial analysis function for an end map research. The analysis used map overlay and the classification used matching method. The maps that used in the overlaying were an open space map, a green belt map, an inconvenience index map, and a pollutant emission map. The classification of the end map overlay (the green belt determination priority map) was divided into three (3) classes_ the most important, important, and not important.

According to the result, all collectors and arteries streets in Yogyakarta City needed green belts and became a main priority for green belt areas. It could be concluded that the existing green belt number and distribution in Yogyakarta City couldn't solved an air pollution by vehicles, and living convenience around collectors and arteries streets in Yogyakarta City.

Key words: green belt, overlay, street, city